

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MANAJEMEN LABA,
KUALITAS AUDIT, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Cici Fatmawati

No. Mahasiswa : 21312140

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**Pengaruh Kepemilikan Istitusional, Manajemen Laba, Kualitas Audit, dan
Leverage
Terhadap Penghindaran Pajak**
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2021-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Srata -1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Cici Fatmawati

NIM : 21312140

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Penulis,



(Cici Fatmawati)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Kualias Audit dan
Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Disusun oleh : CICI FATMAWATI

Nomor Mahasiswa : 21312140

**Telah dipertahankan didepan Tim
Penguji dan dinyatakan Lulus pada
hari, tanggal: Selasa, 22 April 2025**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



**Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si.,
Ph.D., CFA, CertIPSAS.**

HALAMAN PENGESAHAN
Pengaruh Kepemilikan Istitusional, Manajemen Laba, Kualitas Audit, dan
Leverage
Terhadap Penghindaran Pajak
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2021-2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Cici Fatmawati
No. Mahasiswa : 19312145

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 12 Maret 2025
Dosen Pembimbing



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra)

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah 94: Ayat 5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Qs. Al- Baqarah: Ayat 26)

**“Senyum bangga kedua orang tuaku adalah motivasi untuk aku terus
langkah maju meraih kesuksesan”**

(Cici Fatmawati)

**“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”
Tak ada yang tahu kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan
urusanmu untuk menjawab itu”**

“Besok mungkin tercapai”

(-HINDIA-)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb.

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, berkah, ridho, karunia dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga kita sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan seperti adanya sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak.” (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023) yang disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana Strata-1 program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah melibatkan banyak bantuan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang dengan kuasanya telah melimpahkan karunia, rahmat, ridho, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Hardi Lombo dan Ibu Siti Hadija, yang tiada henti mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tulus serta memberikan dukungan setiap waktu kepada penulis. Harapan serta do'a dari kalian menjadikan motivasi bagi penulis untuk terus semangat dalam menjalankan setiap proses dan langkah

yang telah di lalui penulis. Senyum bangga dari kalian menjadi harapan penulis ingin wujudkan.

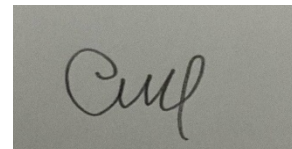
3. Bobby Adi Hartanto,S.Kom, Apt. Vivi Hardianti, S.Farm, dan Trilanggeng Suryadi,S.Ak selaku kakak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a, serta selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sigit Handoyo,S.E.,M.Bus., selaku dosen pembimbing penulis yang selalu meluangkan waktunya untuk penulis dan yang selalu dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CErtIPSAS., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, serta Staf Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, yang memberikan segala ilmu dan wawasan yang diajarkan kepada penulis.
9. Kakak ipar Nurul Fadillah Hendenk, Awaludin Nasrullah, Almh Ludiya Anggreini dan keponakanku Arshaka dan Mecca, hadir kalian yang telah melengkapi keluarga bapak Hardi. Terimakasih telah senantiasa mendukung dalam setiap proses penulis lakukan

10. Temanku Hera, Ayu dan Friska, teman penulis dari maba yang telah setia menemani proses penulis hingga saat ini dan senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Terimakasih karena telah meluangkan waktu dan membantu penulis selama proses menjalankan perkuliahan dari maba hingga akhir ini.
11. Temanku Varinda, teman dari kecil yang sama-sama menempuh perguruan tinggi di Yogyakarta. Yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis. Terimakasih karena selalu ada untuk penulis.
12. Keluarga besar dan teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan serta mendoakan yang terbaik untuk penulis.
13. Teman-teman prodi Akuntansi Angkatan 2021 yang telah membantu di setiap proses pembelajaran selama masa studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
14. Dan yang terakhir untuk diri sendiri Cici Fatmawai, terimakasih karena terus berusaha dan kerja keras sehingga dapat mampu menyelesaikan studi akhir ini. Walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih untuk tidak pernah memutuskan menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini dan telah berusaha menyelesaikan semaksimal mungkin. Ini merupakan salah satu pencapaian yang patut dirayakan. Tetap bahagia dimanapun berada, apapun kurang dan lebihnya mari tetap merayakan diri sendiri.

Akhir kata, terimakasih atas do'a, dukungan, bantuan, serta kepercayaan, dan waktu yang telah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk kritik dan saran yang diharapkan untuk perbaikan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Cici'.

(Cici Fatmawati)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	v	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	xii	
DAFTAR TABEL		xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv	
LAMPIRAN	xv	
ABSTRACT	xvi	
BAB I PENDAHULUAN	1	
1.1. Latar Belakang		1
2.1. Rumusan Masalah		6
3.1. Tujuan Penelitian		7
4.1. Manfaat Penelitian		8
5.1. Sistematika Penulisan		8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10	
2.1 Landasan Teori		10
2.1.1 Teori Agensi		10
2.1.2 Penghindaran Pajak		11
2.1.3 Kepemilikan Institusional		12
2.1.4 Manajemen Laba		13
2.1.5 Kualitas Audit		13
2.1.6 Leverage		14
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu		15
2.3 Hipotesis penelitian		20
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak		20
2.3.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak		21
2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak		21
2.3.4 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak		22
2.4 Kerangka Penelitian		23
BAB III METODE PENELITIAN	24	
3.1 Populasi Penelitian Dan Pengambilan Sampel		24
3.2 Sumber Metode Pengumpulan Data		25
3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel		25
3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)		25
3.3.2 Variabel Independen (Bebas)		26
3.4 Metode Analisis Data		29
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif		30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik		30
3.5 Uji Hipotesis		32
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda		32
3.5.2 Uji kelayakan model		33
3.5.3 Uji signifikansi T		33

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi	34
BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN	35
4.1 Data Penelitian	35
4.2 Statistik Deskriptif	36
4.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Uji Normalitas	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas	39
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	40
4.3.4 Uji Autokorelasi	41
4.4 Uji Hipotesis Dan Analisis Regresi Linear Berganda	42
4.4.1 Uji Kelayakan Model	45
4.4.2 Uji Signifikansi T	46
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi	48
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	49
4.5.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	50
4.5.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	50
4.5.4 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	51
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Hasil Penentuan Seleksi sampel Kriteria	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi T	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

23

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan	63
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Independen	64
Lampiran 3 Hasil Pengelolahan Data SPSS	69

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of institutional ownership, earnings management, audit quality and leverage on tax avoidance practices. This research was conducted on mining companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI) during the 2021-2023 period. The research sample consisted of 34 companies with observation data for 3 years, using the purposive sampling method. Hypothesis testing is carried out using a multiple linear regression analysis model. The research results show that institutional ownership and audit quality have no effect on tax avoidance, while earnings management has a negative effect on tax avoidance, and leverage has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Institutional ownership, profit, management, audit quality, leverage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel penelitian terdiri dari 34 perusahaan dengan data pengamatan selama 3 tahun, menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis

dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Kualitas Audit, Leverage.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi dapat berpengaruh pada kewajibannya dalam membayar pajak. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang dapat mengurangi beban laba. Upaya perusahaan dalam mengurangi pajak seringkali bertentangan dengan harapan masyarakat karena pajak tersebut penting untuk mendanai infastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan penegakan hukum yang merupakan kebutuhan publik (Auliana, 2023). Penghindaraan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Praktik ini umumnya bersifat rahasia sehingga dapat menurunkan tingkat transparansi dalam pelaporannya. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik dan benar agar manajemen dapat menjalankan praktik secara lebih bertanggung jawab (Astuti, dan Lestari, 2024).

Menurut Aditama, (2020) pajak adalah kontribusi yang wajib dibayarkan kepada negara oleh perorangan atau badan yang memiliki sifat memaksa sesuai undang-undang, dimana pembayaran pajak tidak menerima imbalan langsung dari kontribusi tersebut. Di Indonesia pajak memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bernegara terutama dalam pelaksanaan pembangunan nasional, namun sering kali kita menghadapi masalah terkait penerimaan pajak yang belum optimal sehingga rata-rata rasio pajak belum mampu mencapai target yang

ditetapkan (Khairunnisa Nabilah, 2023). Salah satu hambatan yang dihadapi pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak adalah terdapat praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Fitria, 2021). Penghindaran pajak yang diartikan sebagai usaha yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam peraturan perundang-undangan (Dewi, 2021).

Menurut Lastyanto dan Setiawan, (2022) penghindaran pajak merupakan alat alternatif hukum secara legal untuk mengurangi total pajak yang harus dibayarkan baik oleh individu maupun perusahaan. Perilaku penghindaran pajak oleh wajib pajak dipengaruhi dari niat individu, maka dari itu upaya penghindaran pajak sering dilakukan oleh korporasi dan perusahaan, yang memanfaatkan berbagai celah hukum dan strategi untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Sari dan Baliwerti, 2023). Dalam konteks operasional perusahaan, tindakan praktik penghindaran pajak diterapkan dengan tujuan untuk mengurangi besarnya pembayaran pajak yang perlu ditanggung dan meningkatkan arus kas perusahaan (Gazali, Karamoy dan Gamaliel, 2020). Salah satu perusahaan menerapkan kebijakan dengan mengalihkan tunjangan karyawan yang sebelumnya berupa uang menjadi pemberian dalam bentuk natura atau pemberian imbalan dalam bentuk barang dan jasa. dengan begitu hal ini dilakukan karena natura tidak termasuk sebagai objek pajak dalam pph pasal 21 (Vidiyanna, 2021).

Terdapat kasus yang ada disitus redaksi DDTCNews, yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan *shadow economy* sebagai konsekuensi dari berubahnya struktur ekonomi yang mengarah pada digitalisasi

serta tingginya sektor informal. Akan tetapi, jika peningkatan tidak disamakan dengan kesiapan sistem perpajakan dalam aktivitas ekonomi digital, maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan penghindaran kewajiban perpajakan.

Menurut Damayanti dan Susanto, (2021) kepemilikan institusional merupakan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan dan manajemen karena dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasi bisnis sehingga lebih efektif dan optimal (Afrika, 2021). Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kepatuhan serta kinerja manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusi keuangan maka semakin kuat pula suara dan pengaruh yang dimiliki oleh institusi dalam mengawasi manajemen yang akhirnya dapat memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mematuhi peraturan perpajakan (Siahaan, 2020). Maka dari itu semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen perusahaan, hal ini dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak dengan agresif yang dilakukan oleh perusahaan (Wijayani, 2021).

Menurut Nugroho, Mulyanto, dan Afifi, (2022) manajemen laba adalah upaya manajemen perusahaan untuk mengubah informasi dalam laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan tidak mencerminkan laba yang sebenarnya pada tahun berjalan. Manajemen laba sering terjadi akibat masalah agensi yang timbul dari pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan pada perusahaan untuk

melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan, namun dengan mempertahankan beban pajak yang lebih rendah (Falbo dan Firmansyah, 2021). Menurut Febrianti dan Untung, (2023) manajer mampu menerapkan manajemen laba untuk menurunkan jumlah pajak yang perlu dibayar perusahaan, manajer menggunakan laba sebagai dasar untuk menentukan besaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dalam konteks penghindaran pajak seorang manajer dapat memilih metode akuntansi yang memungkinkan dalam pengurangan laba, ketidaksesuaian hasil pengujian antara manajemen laba dan penghindaran pajak menyebabkan perlunya dilakukan pengujian ulang terhadap hubungan antara keduanya (Manuel, 2022).

Kualitas audit yang tinggi menunjukkan pengungkapan laporan keuangan dengan transparansi yang baik. perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal, seperti KAP Big Four, dinilai dapat mengurangi resiko penghindaran pajak (Doho dan Santoso, 2020). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan spesialisasi industri dianggap lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan dan mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Hal ini membuat suatu perusahaan cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP non-spesialisasi industri (Khairunisa *et al.*, 2021). Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan klien serta mempertahankan independensinya saat melaporkan hasil audit (Simanjuntak dan Suranta, 2024). Jika kewajiban pajak yang harus dibayar terlalu besar maka perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan penggelapan pajak, namun perusahaan yang memiliki

kualitas yang baik cenderung tidak melakukan manipulasi demi kepentingan perpajakan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang berkualitas lebih memilih untuk melakukan penghindaran pajak yang sah dan etis dari pada terlibat dalam praktik manipulasi.

Menurut Dewi dan Gustia, (2021) leverage merupakan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, dimana perusahaan dapat menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Istilah leverage ini menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana dengan beban tetap untuk menghasilkan keuntungan (Salsabilla dan Nurdin, 2023). Karena perlakuan terhadap struktur modal berbeda, kebijakan pendanaan perusahaan mempengaruhi tarif pajak efektif. Salah satu kebijakan tersebut adalah penggunaan utang atau dapat disebut juga dengan leverage (Muda *et al.*, 2020). Semakin banyak perusahaan memanfaatkan utang semakin besar pula bunga yang harus dibayar, dengan begitu akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga berdampak pada penurunan jumlah pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan (Kusumaningsih dan Mujiyati, 2024). Oleh sebab itu jika pajak sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka utang tersebut akan menyebabkan beban bunga yang harus ditanggung. Beban bunga ini dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan perusahaan (Handayani dan Mildawati, 2020).

Penelitian dengan topik penghindaran pajak sudah banyak yang meneliti akan tetapi masih banyak terdapat opini yang berbeda dari satu peneliti ke peneliti yang lain yang belum menunjukkan titik konsisten dalam penelitian tersebut. Penelitian lain mungkin saja berfokus ke banyaknya sektor yang ada di BEI akan tetapi

penelitian ini juga berfokus pada satu sektor pertambangan dengan sub-sektor (Batu Bara, Minyak & Gas Bumi, Logam & Mineral, Batu-batuan dan lainnya) yang memiliki jumlah 72 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor pertambangan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik khusus yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini, seperti nilai aset yang besar, kebutuhan modal yang tinggi, dan struktur bisnis yang kompleks. Selain itu, sektor pertambangan juga sering kali dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak, mengingat banyak perusahaan pertambangan memiliki anak perusahaan di luar negeri. Keberadaan anak perusahaan ini membuka peluang bagi perusahaan untuk mengalihkan keuntungan ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga potensi praktik penghindaran pajak menjadi lebih besar. Alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MANAJEMEN LABA, KUALITAS AUDIT, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”** dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah kualitas kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, leverage dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang terdaftar pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
5. Apakah kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan terkait rumusan masalah diatas, maka sasaran tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dampak kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit dan leverage yang pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak dengan manfaat yang dapat diperoleh adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan referensi serta pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *penghindaran pajak* pada suatu perusahaan yang terdaftar di BEI serta memberikan sebuah pedoman khusus yang dapat menjadi tolak ukur seseorang untuk mempelajarinya dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan informasi terbaru dan memberikan gambaran mengenai *penghindaran pajak* dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini sangat bermanfaat untuk menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan faktor yang dapat mempengaruhi *penghindaran pajak* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan uraian singkat dengan isi setiap bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I ini dijelaskan mengenai latar belakang yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penulisan ini.

BAB II : TUJUAN PUSTAKA

Pada BAB II ini membahas mengenai landasan teori, faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak, hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan kerangka dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini dijelaskan mengenai metodeologi yang diterapkan dalam penelitian ini, yang meliputi penentuan populasi dan sampel, Teknik pengambilan sampel, metode untuk mengumpulkan data, serta prosedur yang digunakan dalam analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, beserta analisis terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini disajikan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang telah diberikan oleh pihak terkait berdasarkan hasil dari penelitian ini. Saran tersebut juga ditujukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah konsep yang menggambarkan hubungan kontrak antara pihak pemberi kuasa (principal) dan pihak yang diberi kuasa (agents), teori ini berasumsi bahwa setiap individu cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya (Krisna, 2019). Secara umum teori agensi menjelaskan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan principal, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara keduanya. Teori agensi ini menggambarkan dua jenis hubungan keagenan yaitu antara manajer dan pemegang saham (shareholders) serta antara manajer dan pemberi pinjaman (bondholders) (Firdausi, 2020). Manajer seringkali tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham atau mengambil keputusan yang bertolak belakang dengan harapan pemegang saham. Hal ini menyebabkan adanya konflik antara manajer perusahaan dan pemegang saham yang dikenal sebagai *agency conflict* atau konflik kepentingan antara pengelola dan pemilik perusahaan (Vemberain dan Triyani, 2021).

Konflik antar manajer dan pemegang saham disebabkan oleh perbedaan dalam pengambilan keputusan, baik itu terkait dengan pencarian dana maupun cara dana tersebut diinvestasikan. Ketidakseimbangan informasi dan konflik kepemilikan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) dapat mendorong manajer untuk memberikan informasi yang tidak akurat kepada pemilik terutama terkait dengan pengukuran kinerja manajer (Sari dan Adi, 2023). Konflik kepentingan terkait penghindaran pajak sering kali terjadi karena manajemen ingin meningkatkan kompensasi yang diterima, untuk itu mereka tidak mungkin melaporkan kinerja perusahaan secara akurat karena laporan tersebut dijadikan tolak ukur keberhasilan manajemen (Ruslan dan Ardiansyah, 2023).

Keterkaitan teori kagenan dalam penelitian ini yaitu bahwa manajemen melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan guna memenuhi harapan stakeholder dalam mencapai laba sebesar mungkin, selain itu juga agar kinerja manajemen terlihat baik dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (Tahar dan Rachmawati, 2020). Pemerintah menginginkan perusahaan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar dapat meningkatkan pendapatan negara, sementara itu disisi lain perusahaan lebih fokus untuk memaksimalkan keuntungan dan berusaha mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Meskipun hal tersebut bertentangan dengan kewajiban perpajakan yang berlaku (Arliani dan Yohanes, 2023).

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Hal ini dilakukan dengan

memanfaatkan kelemahan dalam peraturan dan ketentuan perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku (Simanjuntak, 2020). Penghindaran pajak dapat mendorong manajer bersikap oportunistik sehingga pemegang saham sulit menilai kinerja mereka karena struktur perusahaan yang kurang jelas. Dalam hal ini, pemantauan eksternal diperlukan untuk mengurangi biaya agensi dari penghindaran pajak (Lastyanto dan Setiawan, 2022). Tujuan penghindaran pajak ialah membantu perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dibayar atas transaksi non-objek. Meskipun sah, namun praktik ini dapat menimbulkan ketidakadilan dalam sistem pajak dan masalah etika bagi wajib pajak sehingga sering menjadi isu kontroversial (Kristanti, Hasanah dan Khairunnisa, 2024).

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi pada akhir tahun, yang pada dasarnya investor institusional menginvestasikan dana mereka dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan investor lainnya (Septanta, 2023). Investor institusional yang mengharapkan laba besar akan mendorong manajemen utama untuk merancang strategi peningkatan laba dengan salah satunya melalui penghindaran pajak. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung presentase saham yang dimiliki investor institusional dari total saham perusahaan yang beredar (Ardiyanto dan Marfiana, 2021).

Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen. Hal ini karena kepemilikan saham memberikan kekuatan kepada investor institusional untuk mendukung atau

sebaliknya yang dapat memengaruhi kinerja manajemen perusahaan (Wijaya, Anggita dan Amah, 2020). Meningkatnya kepemilikan institusional di perusahaan dapat menunjukkan kemampuan untuk memonitoring manajemen dengan lebih baik, fungsi monitoring ini penting agar kepemilikan institusional dapat mengurangi praktik penghindaran pajak oleh manajemen perusahaan (Harianto, 2020).

2.1.4 Manajemen Laba

Alam, (2021) menyatakan manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menyesuaikan laba perusahaan pada periode tertentu tanpa memengaruhi laba ekonomis dalam jangka panjang. Tindakan ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan perusahaan tidak tercermin secara akurat karena adanya manipulasi laba yang dilakukan manajemen sebelum laporan disajikan kepada para pemangku kepentingan (Octavia dan Sari, 2022).

Manajemen laba sebagai tindakan oportunistik manajer yang bertujuan untuk menipu investor dan meningkatkan keuntungan pribadi, dengan memanfaatkan informasi lebih yang mereka miliki tentang perusahaan (Febrianti and Untung, 2023). perusahaan sering kali melakukan manajemen laba dengan alasan penghematan pajak. Tindakan ini dapat memengaruhi perencanaan pajak karena dapat mengubah pendapatan kena pajak yang kemudian dapat mengurangi beban pajak (Septiadi, Imron, 2020).

2.1.5 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mengidentifikasi pelanggaran yang mungkin terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan saat melakukan audit laporan keuangan dan melaporkannya dalam audit, seorang auditor melaksanakan tugasnya dengan mengikuti pedoman standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Kualitas audit mencakup pelaksanaan audit yang sesungguhnya, baik itu cara audit dilaksanakan serta hasil akhir berupa opini auditor yang didasarkan pada standar pengendalian mutu dan standar audit (Salsabilla dan Nurdin, 2023).

Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pemegang saham dapat membuat keputusan yang tepat dan bermanfaat (Mayasari dan Al-Musfiroh, 2020). Upaya dalam melakukan manipulasi perpajakan pastinya menjadi hal yang dihindari oleh KAP Big Four, karena mengutamakan prinsip transparansi dan indenpendensi sesuai standar tinggi yang diterapkan (Setyawan, 2020).

2.1.6 Leverage

Barli, (2020) menyatakan bahwa leverage adalah penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai perusahaan. Semakin tinggi leverage, maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga manajemen cenderung memilih utang untuk mengurangi beban pajak. Leverage juga di definisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio pada leverage ini mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang dengan menunjukkan besarnya beban utang dibandingkan dengan beban

asset. Dengan begitu untuk memenuhi kebutuhan suatu dana, maka perusahaan bisa menggunakan berbagai sumber seperti modal pinjaman yang bersifat fleksibel dan mendorong manajemen untuk lebih aktif dan kreatif dalam memenuhi kewajiban utangnya (Hidayat, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	Damayanti, Fitri Susanto, Tridahus (2021)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance	DEPENDEN (Y) Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) INDEPENDEN (X) Komite Audit Kualitas Audit Kepemilikan Institusional Risiko Perusahaan Return on Assets	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan dan return on assets berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

2.	Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022).	Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibeil Selama Tahun 2018-2021)	DEPENDEN (Y) Penghindaran Pajak INDEPENDEN (X) • Financial Distress • Leverage • Sales Growth • Manajemen Laba • Intensitas Aset Tetap	Hasil penelitian ini menunjukkan jika financial distress, intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Leverage, sales growth dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
3.	Salsabilla, Sylvania	Pengaruh Transfer	DEPENDEN (Y) Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian ini

	Nurdin, Fajar (2023)	Pricing, Roa, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Di Bei Tahun 2017- 2021	INDEPENDEN (X) • Transfer Pricing • Roa • Leverage • Manajemen Laba	menunjukkan bahwa : • transfer pricing dan leverage berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak • ROA dan manajemen laba tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, transfer pricing, ROA, leverage dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4.	Sari, Berna Ratna	Pengaruh Good	DEPENDEN (Y) Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Baliwerti, Stephanie (2023)	Corporate Governance, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016- 2021)	INDEPENDEN (X). • Good Corporate Governance • Ukuran Kantor Akuntan Publik • Leverage	: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka semakin rendah nilai penghindaran pajak. • Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. • Ukuran KAP berpengaruh terhadap penghindaran
--	-----------------------------------	--	--	--

				<p>pajak. Semakin besar ukuran KAP maka semakin tinggi nilai penghindaran pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5.	Auliana, Ratya Vica (2023)	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Return on Asset, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<p>DEPENDEN (Y)</p> <p>Penghindaran Pajak</p> <p>INDEPENDEN (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional • Kualitas Audit • Return on Asset • Leverage 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>return on asset dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • kualitas audit berpengaruh negatif terhadap

				<p>penghindaran pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
--	--	--	--	---

2.3 Hipotesis penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme dalam tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk mengatasi permasalahan keagenan. Proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, yang berpotensi disesuaikan dengan kepentingan serta keinginan manajemen (Arief dan Nurfauziah, 2023). Menurut Ayu dan Sumadi, (2019) menyatakan jika semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat pengawasan dari pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan pembayaran pajak perusahaan dan mengurangi peluang praktik penghindaran pajak. Untuk melindungi investasinya, pemegang kepemilikan institusional memiliki dorongan untuk mengawasi dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan pembayaran pajak yang benar, dengan cara memantau dan mengontrol perilaku manajer. Dan hasil penelitian Putri dan Aryati, (2023)

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dimana semakin banyak institusi yang memiliki saham disebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak

H1 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak.

2.3.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Motivasi laba menjadi pendorong manajer untuk melakukan aktivitas manajemen laba, dimana teori agensi memberikan pemahaman tentang perilaku manajer dalam memanipulasi laba sebagai tuntutan investor, sehingga perusahaan yang berfokus pada pencapaian laba berupaya mencapai profitabilitas maksimal melalui berbagai strategi efisiensi biaya. Oleh karena tujuan manajemen laba adalah untuk memenuhi keinginan investor untuk menaikan laba sehingga praktik penghindaran pajak akan semakin menurun. Hasil penelitian dari Septiadi dan Imron, (2020) menyatakan bahwa mnajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dimana manajemen laba dilakukan untuk memenuhi tuntutan investor.

H2 : Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Kualitas audit berperan dalam mendorong perusahaan untuk menjaga kepercayaan publik, dimana terdapat hubungan negatif antara kualitas audit dan penghindaran pajak, sehingga perusahaan cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak ketika auditor yang ditunjuk memiliki kualitas audit yang baik

(Aziizah, 2024). Dan hasil penelitian dari Ardian, (2022) mengatakan bahwa transparansi kepada pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan informasi seperti perpajakan dan pertemuan pemegang saham, dimana kualitas audit yang baik berperan penting untuk memastikan laporan keuangan yang akurat. Sehingga dapat dikatakan kualitas audit yang baik dapat berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena kualitas audit yang berkualitas tinggi dapat mengurangi kemungkinan manipulasi pajak oleh perusahaan.

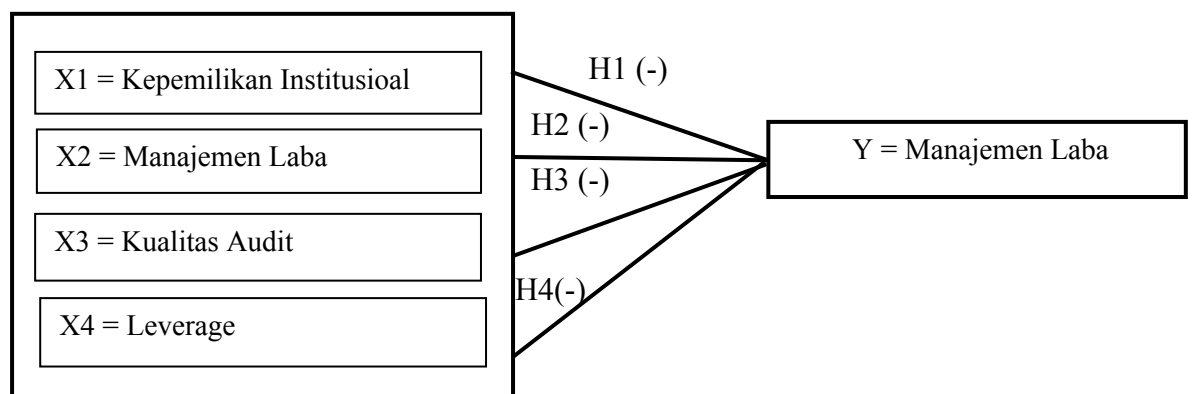
H3 : Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

2.3.4 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal. Perusahaan dapat memanfaatkan tingkat leverage yang tinggi untuk mengurangi kewajiban pajak dengan menjadikan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Vemberain dan Triyani, 2021). Menurut Rahmiati, (2024) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dimana semakin tinggi biaya bunga, semakin besar beban yang ditanggung perusahaan, yang akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Atau dengan kata lain biaya bunga yang tinggi akan menurunkan beban pajak perusahaan. Menurut Arimurti dan Astriani, (2022) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena tingkat leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan banyak bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, dimana utang tersebut menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak.

H4 : Leverage Berpengaruh Negatif Teradap Penghindaran Pajak

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian Dan Pengambilan Sampel

Populasi ialah jenis penelitian yang dilakukan dengan melibatkan seluruh subjek yang ada dalam populasi sebagai sumber data, dimana hasil yang diperoleh disebut sebagai penelitian populasi (Gustia, 2021). Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Sampel ini mengacu pada bagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dan dianggap dapat mewakili karakteristik dari populasi tersebut. Metode sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2021-2023 secara berturut-turut.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2021-2023.

3.2 Sumber Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang mana berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.2.1 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini mengacu pada atribut atau objek yang menunjukkan variasi antara satu objek dengan objek yang lainnya. Peneliti menentukan variabel-variabel ini untuk dianalisis, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan dari penelitian. Variabel-variabel yang menjadi fokus utama dari penelitian ini meliputi sebagai berikut :

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variable terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat (Y) yang dimaksud adalah penghindaran pajak.

3.2.2.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola penghasilan kena pajak melalui serangkaian aktivitas perencanaan pajak. Baik yang sah atau tidak sah, maupun yang berdiri diantara keduanya (Zainuddin, 2021). Penelitian ini pengukurannya menggunakan Cash Effective Tax Rates (CETR) sebagai indikator penghindaran pajak, yaitu suatu rasio yang dihitung dengan membagi jumlah pajak penghasilan yang dibayar dengan laba

sebelum pajak (Pratomo dan Risa Aulia Rana, 2021). Berikut dibawah ini adalah rumus Cash Effective Tax Rates (CETR) dalam penelitian ini :

3.2.3 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas (X) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau bebas (X) yaitu mencakup kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage.

3.2.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan tanggung jawab kepada kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi atau perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusioanal ini, pengawasan terhadap perusahaan dapat meningkat sehingga menjadikannya elemen penting dalam proses manajemen (Mulyati *et al.*, 2023). Tingkat kepemilikan institusioal yang bertujuan untuk memperkuat control oleh investor institusional, sehingga dapat mencegah tindakan manajer yang berorientasi pada kepentingan pribadi, mengurangi resiko oleh manajemen, serta mencegah penurunan nilai perusahaan. Sementara itu *financial distress* terjadi ketika arus kas yang diterima lebih kecil dibandingkan pengeluaran jangka panjang (Siburian dan Siagian, 2021). Kepemilikan institusional dapat diukur dalam bentuk presentase dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki investor instittusional dengan total saham yang beredar.

3.2.3.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi perolehan laba sesuai dengan tujuan yang dicapai. Penelitian ini menilai manajemen laba menggunakan discretionary accrual yang diukur menggunakan *modified jones model*, dimana model ini dianggap mampu mendeteksi praktik manajemen laba dengan tingkat akurasi yang tinggi (Alfarizi *et al.*, 2021). Discretionary total accrual adalah selisih antara total accrual (TAC) dengan nondiscretionary total accrual (NDTA) (Setiorini, Indriani dan Midiastuty, 2020). Total accrual (TAC) dihitung dengan mengurangi laba bersih tahun berjalan pada periode t dengan arus kas operasional tahun t. dengan rumus menghitung manajemen laba dibawah ini yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan model modified jones
2. Menghitung total accruals dengan melakukan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TAC_{it}/T_{it-1} =$$

3. Setelah koefisien regresi dihitung, Langkah selanjutnya adalah menghitung nondiscretionary total accrual (NDTA)

$$NDA_{it} =$$

4. Langkah berikutnya yaitu menghitung discretionary accrual (DA) sebagai proksi manajemen laba, dengan rumus sebagai berikut

$$DA_{it} =$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih (*Net income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

B = Koefisien dari persamaan regresi

PPE_{it} = Gross property, plant and equipment (nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

REC_{it} = Piutang usaha pada perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Total discretionary accrual

e = Error

3.2.3.3 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai seberapa baik pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, dimana auditor yang dilakukan oleh auditor yang dianggap berkualitas jika memenuhi persyaratan atau standar pengauditan menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP), yang mencakup mutu professional, indenpendensi auditor, pertimbangan yang digunakan selama proses

audit, serta penyusunan laporan audit (Zoebar dan Miftah, 2020). Kualitas audit pada penelitian ini dihitung menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 0 jika perusahaan menggunakan KAP Big Four dan nilai 1 jika menggunakan KAP non-Big Four (Hadiati dan Fitria, 2024).



3.2.3.4 Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan mempertahankan kapasitasnya untuk membayar kewajiban utang tepat waktu, sedangkan untuk rasio leverage adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan pendanaan melalui finansial leverage sehingga memungkinkan kita menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan utangnya (Corina dan Sari, 2022). Dalam penelitian ini leverage diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu rasio yang menilai sejauh mana perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset (Lintang *et al.*, 2023). Adapun rumus yang digunakan adalah :

3.2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang mencakup pengumpulan dan analisis dokumen,

terutama laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia serta data lain yang relevan dengan fokus penelitian.

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan data sesuai kondisi sebenarnya tanpa bertujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Variabel penelitian dijelaskan melalui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan model yang digunakan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau tidak, dimana pengujian ini memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat, estimasinya tepat, dan konsisten.

3.2.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk mengevaluasi apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas residual, dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, yang dimana jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data residual dianggap memiliki distribusi normal (Sulaeman, 2021).

3.2.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu metode untuk menguji apakah terdapat kolerasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel-variabel tersebut tidak

ortogonal, yang artinya hubungan antara variabel independen memiliki nilai nol (Niariana dan Dian, 2022). Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat Tolerance value dan variance inflation faktor (VIF). Dimana jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terdapat multikolinaritas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka model regresi bebas dari multikolineritas.

3.2.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variasi residual antara satu observasi dengan yang lainnya dalam model regresi (Febrilyantri, 2022). Pengujian dapat dilakukan dengan scatterplot, dimana jika titik-titik tersebar tanpa pola, maka model bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya jika, titik-titik membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Selain scatterplot, uji park juga dapat digunakan dengan meregresikan logaritma natural dari residual kuadrat. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.4.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (t) dengan kesalahan pengganggu ($t-1$) dalam model regresi linear berganda. Uji autokolerasi ini hanya relevan untuk data *time series* atau data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu (Mujianti dan Haryati, 2023). Ketentuan dalam pengambilan keputusan terkait keberadaan autokolerasi ditentukan dengan kriteria $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau dapat dinotasikan $(4-$

DW) > DU < DW. Apabila ketentuan pengambilan keputusan itu terpenuhi, maka data tersebut terhindar dari autokolerasi.

3.2.5 Uji Hipotesis

3.2.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh linear dan memprediksi variabel kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage berdasarkan *cash effective tax rate* (CETR) dan memprediksi nilai variabel independen melalui variabel dependen. Dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda ini ialah 0,05 (5%) (Sari, 2023).

Persamaan untuk analisi linear berganda ini adalah sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

= Konstanta

= Koefisien regresi

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Manajemen Laba

X3 = Kualitas Audit

X4 = Leverage

e = Tingkat kesalahan penduga pada penelitian /

Error

3.2.5.2 Uji kelayakan model

Uji kelayakan model digunakan untuk menganalisis model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Rahmawati, Nurlaela dan Samrotun, 2021). Apabila hasil uji kelayakan model $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan secara bersama-sama atau simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila hasil uji kelayakan model $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.3 Uji signifikansi T

Uji T digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual yang telah dirumuskan dalam model penelitian (Wijaya dan Sulistiyowati, 2022). Kriteria pada hipotesis adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial

H_a : adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara persial

pada pengujian ini, penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikan, yang jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel depeneden. Sebaliknya jika nilai sinifikan $> 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan arti variabel independen secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variasi pada variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen seperti kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage, dalam menerangkan penghindaran pajak. Dalam model regresi logistik, nilai *Adjusted R Square* digunakan sebagai koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan dalam nilai R^2 yang berkisar 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. (Tagor dan Nur Fadilah, 2020). Semakin besar nilai *Adjusted R Square* mendekati satu, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Rusdiani dan Umaimah, 2023).

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit dan, leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diambil dari masing-masing laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan serta situs BEI di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini dipilih dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 71 perusahaan. Tabel dibawah ini ,merupakan ringkasan proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.1
Hasil Penentuan Sampel Kriteria

N o	Kriteria	Jumla h
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.	71
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2021-2023 secara berturut-turut.	(23)
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun	(14)

	2021-2023.	
	Jumlah perusahaan	34
	Jumlah Sampel (34×3 Tahun)	102

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum tentang data yang digunakan dalam penelitian. Gambarnya ini mencakup nilai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standa deviasi. Penelitian ini melibatkan lima variabel, diantaranya yaitu satu variabel dependen (penghindaran pajak) dan empat variabel independen (Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Kualitas Audit, dan Leverage). Hasil dari analisis deskriptif ini diperoleh melalui pengelolahn data menggunakan SPSS yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Instiitusalional	10 2	.070	1.000	.49633	.217549
Manajemen Laba	10 2	-.275	.427	- .02211	.117917
Kualitas Audit	10 2	.000	1.000	.50000	.502469
DAR	10	.103	.894	.40951	.220065

	2				
CETR	10	.031	.965	.30774	.167144
	2				
Valid N (listwise)	10				
	2				

Sumber : output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif yang telah di paparkan pada tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai minimum 0,070 yang berasal dari perusahaan pertambangan Golden Energy Mines pada tahun 2023 yang menunjukkan nilai kepemilikan institusional terendah sebesar 7%, dan nilai maksimum 1,000 yang berasal dari perusahaan pertambangan Archi Indonesia pada tahun 2023 yang menunjukkan nilai kepemilikan institusional tertinggi mencapai 100%. Sedangkan rata-rata sampel pada penelitian ini yaitu 0,49633 dengan standar deviasi sebesar 0,217549 dari 102 sampel.
- b. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -0,275 yang berasal dari perusahaan pertambangan Energi Mega Persada pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,427 yang berasal dari perusahaan pertambangan PAM Mineral pada tahun 2022. Sedangkan untuk rata-rata sampel pada penelitian ini yaitu -0,2211 dengan standar deviasi sebesar 0,117917 yang menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran nilai manajemen laba dalam penelitian ini adalah 0,117917 dari 102 sampel.
- c. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, sedangkan untuk nilai rata-rata kualitas audit adalah 0,50000 dan standar deviasi kualitas audit sebesar 0,502469.

- d. Variabel leverage (DAR) memiliki nilai minimum 0,103 yang berasal dari perusahaan pertambangan Bumi Resource Mineral pada tahun 2023, dan nilai maksimum sebesar 0,894 yang berasal dari perusahaan Atlas Resource Indonesia pada tahun 2021. Sedangkan untuk nilai rata-rata variabel leverage adalah 0,40951 dan standar deviasi sebesar 0,220065 yang menunjukkan bahwa variasi atau ukuran penyebaran variabel leverage dari 102 sampel.
- e. Variabel Penghindaran Pajak (CETR) memiliki nilai minimum 0,031 yang berasal dari perusahaan pertambangan Golden Eagle Energy pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,965 yang berasal dari perusahaan pertambangan Delta Dunia Makmur pada tahun 2021. Sedangkan untuk nilai rata-rata penghindaran pajak 0,30774 dan standar deviasi sebesar 0,167144. Hal ini menunjukkan adanya sebaran data yang cukup besar karena nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai kualitas model regresi yang digunakan. Pengujian ini memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat, dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S), dimana data dikatakan normal jika nilai

tingkat signifikan lebih dari 0,05. Dan sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Data yang baik merupakan data yang berdistribusi normal atau mendekatinya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.015907
	Std Deviation	0.112692
Most Extreme Differences	Absoulte	.082
	Positif	.082
	Negatif	-.035
Test Statistic		.082
Asymp.Sig. (2-tailed)		.110 ^c

Sumber : output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 yang diketahui nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,110 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi antar variabel independen. Apabila terjadi kolerasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yaitu kondisi dimana variabel independen seharusnya tidak saling berhubungan atau memiliki kolerasi nol.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig	Collnearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	-.110	.067	-.143	-1.646	.103	.845	1.183
Manajemen Laba	-.294	.118	-.207	-2.483	.015	.913	1.095
Kualitas Audit	.048	.029	.144	1.671	.098	.855	1.170
DAR	.359	.064	.473	5.604	.000	.893	1.120

Sumber output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage, memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antara variabel independen atau variabel bebas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui perbedaan variasi residual dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan scattrplot atau uji park. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan jika $< 0,05$ maka adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig
		Std.			

	B	Error	Beta		
1 (Constant)	.231	.107		-2.772	.033
Kepemilikan Institusional	-.089	.132	-.071	-.201	.503
Manajemen Laba	.388	.235	.168	1.648	.103
Kualitas Audit	.079	.057	.146	1.393	.167
DAR	.225	.127	.181	1.762	.081

Sumber output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan 0.503, nilai signifikan manajemen laba 0,103, nilai signifikan kualitas audit 0,167, Dan nilai signifikan leverage 0,081. Dimana keempat variabel ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit dan leverage terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kesalahan dalam model regresi berganda pada data time series. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pola dalam kesalahan prediksi seiring waktu. Data dianggap bebas dari autokorelasi jika memenuhi kriteria $(4-DW) > DU < DW$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.408	.377	.132468	1.844

Sumber output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokolerasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.844 dengan tingkat signifikan 5%, dengan jumlah variabel independen sebanyak 4. Di peroleh DU sebesar 1,7596 dan nilai DW ialah sebesar 2,4031 ($4 - 1,5969$). Jadi dapat disimpulkan $DW > DU$ dan $4 - DL > DW$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh empat variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage pengujian dilakukan menggunakan SPSS, dan hasilnya di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	.185	.054		3.445	.001
Kepemilikan Institusional	-.110	.067	-.143	-1.646	.103
Manajemen Laba	-.294	.118	-.207	-2.483	.015

Kualitas Audit	.084	.029	.144	1.671	.098
DAR	.359	.064	.473	5.604	.000

Sumber output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.6, dapat disusun persamaan dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,185 + -0,110\text{Kepemilikan Institusional} + -0,294\text{Manajemen Laba} + 0,088\text{Kualitas Audit} + 0,359\text{DAR} + e$$

Hasil dari penelitian dengan rumus persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan arah hubungan yang timbul dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Konstanta

Berdasarkan persamaan diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,185, yang berarti jika semua variabel independen (Kepemilikan Institusional, Manajemen laba, Kualitas Audit, dan DAR) dianggap tidak mengalami perubahan, maka nilai penghindaran pajak (CETR) akan tetap sebesar 0,185.

b. Kepemilikan Institusional

Nilai pada koefisien kepemilikan institusional adalah sebesar -0,110 yang memiliki koefisien regresi dengan bernilai negatif terhadap CETR. Dari hal tersebut memiliki arti bahwa apabila kepemilikan institusional bertambah satu satuan maka akan diikuti penurunan pada variabel CETR sebesar 0,110 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Hubungan negatif ini berarti semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka akan semakin menurun nilai CETR. Menurunnya nilai dari CETR menunjukkan adanya penghindaran pajak oleh perusahaan.

c. Manajemen Laba

Nilai pada koefisien manajemen laba adalah sebesar -0,294 yang memiliki koefisien regresi dengan bernilai negatif terhadap CETR. Dari hal tersebut memiliki arti bahwa apabila manajemen laba bertambah satu satuan maka akan diikuti penurunan pada variabel CETR sebesar 0,294 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Hubungan negatif ini berarti semakin tinggi nilai manajemen laba maka akan semakin menurun nilai CETR. Menurunnya nilai dari CETR menunjukkan adanya penghindaran pajak oleh perusahaan.

d. Kualitas Audit

Pada variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,084 yang memiliki koefisien regresi yang bernilai positif terhadap CETR. maka hal tersebut menunjukkan apabila kualitas audit bertambah satu satuan maka akan diikuti kenaikan nilai dari variabel CETR sebesar 0,084. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Kualitas Audit dan CETR memiliki hubungan yang positif. Yang artinya jika kualitas audit meningkat maka CETR juga mengalami kenaikan. Peningkatan CETR ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan menurun.

e. DAR

Pada variabel DAR memiliki nilai koefisien sebesar 0,359 yang memiliki koefisien regresi yang bernilai positif terhadap CETR. maka hal tersebut menunjukkan apabila DAR bertambah satu satuan maka akan diikuti kenaikan nilai dari variabel CETR sebesar 0,359. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa DAR dan CETR memiliki hubungan yang positif. Yang

artinya jika DAR meningkat maka CETR juga mengalami kenaikan. Peningkatan CETR ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan menurun.

4.4.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji signifikansi F digunakan untuk mengukur kelayakan model terhadap penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Model dianggap layak jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau 5%.

Tabel 4.8

Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1.082	4	.271	15.091	.000 ^b
Residual	1.739	97	.018		
Total	2.822	101			

Sumber output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 4.7, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi dari uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Sehingga model regresi dianggap layak dan dapat digunakan sebagai dasar analisis.

4.4.3 Uji Signifikansi T

Uji T digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu (persial). Landasan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikansi T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	.185	.054		3.445	.001
kepemilikan institusional	-.110	.067	-.143	-1.646	.103
Manajemen Laba	-.294	.118	-.207	-2.483	.015
Kualitas Audit	.084	.029	.144	1.671	.098
DAR	.359	.064	.473	5.604	.000

Sumber output SPSS, 2025

Uji signifikansi-T digunakan untuk menilai apakah setiap variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji sinifikansi-T pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel independen kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai t_{hitung} -1,646 dan nilai signifikansi ialah sebesar 0,103. Nilai signifikansi dari kepemilikan institusional lebih besar dari 5% ($0,103 > 0,05$). Karena nilai signikansi lebih besar dari 5% maka H1 ditolak. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

2. Variabel independen manajemen laba (X2) memiliki nilai t_{hitung} -2,843 dan nilai signifikansi ialah sebesar 0,015. Nilai signifikansi dari kepemilikan institusional lebih kecil dari 5% ($0,015 < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H2 diterima. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima.
3. Variabel independen kualitas audit (X3) memiliki nilai t_{hitung} 1,671 dan nilai signifikansi ialah sebesar 0,098. Nilai signifikansi dari kualitas audit lebih besar dari 5% ($0,098 > 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka H3 ditolak. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.
4. Variabel independen leverage yang diproksikan DAR (X4) memiliki nilai t_{hitung} -5,604 dan nilai signifikansi ialah sebesar 0,00. Nilai signifikansi dari DAR lebih kecil dari 5% ($0,00 < 0,05$). Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu, hipotesis ke-empat yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Dan sebaliknya, jika nilainya mendekati 0 maka variabel independen hanya memiliki pengaruh kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.384	.385	.133905

Sumber output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,385. Yang artinya variabel kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 38,5% sementara sisanya 61,5% (100% - 38,5%) dijelaskan dengan variabel lain yang terdapat diluar dari penelitian ini.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Dimana jika dilihat dari nilai siginfikansi variabel

kepemilikan institusional lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak dapat berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Hasil penelitian berbeda dengan pendapat Putri dan Titik Aryati, (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,

Pada hasil penelitian ini pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan, sehingga hasil ini tidak sepenuhnya mendukung hipotesis pertama. Jika dilihat dari perspektif teori agensi, semakin besar kepemilikan institusional semakin ketat pengawasan yang diberikan kepada manajer. Menurut Ayu dan Sumadi, (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat pengawasan dari pihak ketiga sehingga dapat mengurangi peluang praktik penghindaran pajak. Namun dalam penelitian ini meskipun kepemilikan institusional menunjukkan arah hubungan negatif terhadap penghindaran pajak tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan dengan faktor kemungkinan adanya perbedaan karakteristik investor institusional dalam mengawasi kebijakan perusahaan. Sebab pada prinsipnya para investor menginginkan laba perusahaan yang tinggi

4.5.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa didapatkan nilai t_{hitung} manajemen laba yaitu -2,483 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Sehingga dapat

dikatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiadi dan Imron, (2020) yang menghasilkan manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan. Sedangkan manajemen laba tujuannya cenderung ingin memenuhi keinginan investor yang menaikkan laba.

4.5.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Dimana jika dilihat dari nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar 0,098. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Ardian, (2022) yang menghasilkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena baik auditor dari KAP The Big Four dan KAP Non The Big Four hanya sebatas mengaudit laporan keuangan tanpa mengidentifikasi adanya suatu kecurangan.

Penelitian ini didasari oleh teori agensi yang menyatakan bahwa baik KAP The Big Four maupun KAP Non The Big Four tetap menjalankan audit sesuai standarnya dengan kualitas sebagai seorang profesional. Kualitas audit yang dihasilkan tetap terjaga, sehingga dilakukan auditor KAP The Big Four maupun KAP Non The Big Four tidak dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.4 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 diketahui bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dan nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,00. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio leverage, maka semakin besar pula perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang besar, sehingga beban bunga yang harus dibayar juga meningkat. Beban bunga yang tinggi menyebabkan laba perusahaan berkurang, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Rahmiati, (2024), Arimurti dan Astriani, (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, manajemen laba, kualitas audit, dan leverage berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Analisis ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021 hingga 2023. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional menghasilkan suatu penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi atau semakin rendahnya tingkat kepemilikan institusional, maka tidak dapat berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak.
2. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Kualitas audit menghasilkan suatu penelitian bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang di audit KAP The Big Four tidak selalu menemukan adanya praktik penghindaran pajak. Karena baik auditor dari KAP The Big Four maupun Non Big Four hanya sebatas mengaudit laporan keuangan tanpa secara khusus mencari kecurangan.
4. Leverage yang diproksikan menggunakan nilai DAR menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi rasio leverage, maka semakin besar kecenderungan suatu perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan, dengan total sampel sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria. Jumlah sampel yang terbatas ini membuat hasil penelitian kurang dapat mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan terkait praktik penghindaran pajak.
2. Dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, keempat variabel independen hanya dapat menjelaskan pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 38,5%. Sementara itu sisanya yaitu sebesar 61,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel dari berbagai sektor atau perusahaan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait praktik penghindaran pajak.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel independen diluar yang digunakan dalam penelitian ini serta mempertimbangkan penggunaan proksi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

aditama, a. (2020) ‘pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kepemilikan institusional

- terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013', *angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 6(november), pp. 5–24. available at: <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- afrika, r. (2021) 'kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak', *balance : jurnal akuntansi dan bisnis*, 6(2), p. 132. available at: <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968>.
- alam, m.h. (2021) 'pengaruh manajemen laba, likuiditas, leverage dan corporate governance terhadap penghindaran pajak', *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 8(2), pp. 1–22.
- alfarizi, r.i. *et al.* (2021) 'pengaruh profitabilitas , transfer pricing , dan', 2(1), pp. 898–917.
- ardiyanto, r.m. and marfiana, a. (2021) 'pengaruh keahlian keuangan, kompensasi direksi, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan institusi pada penghindaran pajak perusahaan', *jurnal manajemen stie muhammadiyah palopo*, 7(1), p. 31. available at: <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.719>.
- arief kurniawan and nurfauziah nurfauziah (2023) 'pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan jasa yang terdaftar di bei pada periode 2019 – 2022', *jurnal riset akuntansi*, 1(4), pp. 296–313. available at: <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i4.928>.
- arimurti, t. and astriani, d. (2022) 'pengaruh leverage , return on asset (roa) dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan', 13(2), pp. 299–315.
- arlioni, d. and yohanes (2023) 'pengaruh kepemilikan institusional, transfer pricing, dan faktor lainnya terhadap penghindaran pajak', *e-jurnal akuntansi tsm*, 3(1), pp. 17–32. available at: <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1844>.
- astuti, w., l, c. and lestari, i.g. (2024) 'perusahaan sektor industri yang terdaftar di bursa efek indonesia', *ekasakti jurnal penelitian & pengabdian*, 4(2), pp. 348–359. available at: <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/ejpp/article/view/1119/1060>.
- auliana, r.v. (2023) (2023) 'pengaruh kepemilikan institusional, kualitas audit, return on asset, dan leverage terhadap penghindaran pajak', *trilogi accounting and business*

- research*, 4(2). available at: <https://doi.org/10.31326/tabr.v4i2.1623>.
- ayu, p.c. and sumadi, n.k. (2019) 'pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan', *widya akuntansi dan keuangan*, 1(1), pp. 87–104. available at: <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>.
- aziizah, w. (2024) 'no title', 13, pp. 1–10.
- barli, h. (2020) 'pengaruh leverage dan firm size terhadap penghindaran pajak', *jurnal ilmiah akuntansi universitas pamulang*, 6(2), p. 223. available at: <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.
- corina, v.r. and sari, l.p. (2022) 'ika wahyuni', 1(2), pp. 272–286.
- damayanti, f. and susanto, t. (2021) 'pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance', *esensi*, 5(2), pp. 187–206. available at: <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>.
- dewi, n. (2021) 'pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016', *maksimum*, 9(1), p. 40. available at: <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>.
- doho, s.z. and santoso, e.b. (2020) 'pengaruh karakteristik ceo, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak', *media akuntansi dan perpajakan indonesia*, 1(2), pp. 169–184. available at: <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1408>.
- empiris, s. and properti, s. (2024) 'pengaruh profitabilitas , ukuran perusahaan , kualitas audit , dan komite audit terhadap penghindaran pajak', 2(3).
- falbo, t.d. and firmansyah, a. (2021) 'penghindaran pajak di indonesia: multinationality dan manajemen laba', *bisnis-net jurnal ekonomi dan bisnis*, 4(1), pp. 94–110. available at: <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>.
- febrianti, f. and untung (2023) 'journal of social and economics research', 5(2), pp. 799–811.
- febrilyantri, c. (2022) 'pengaruh likuiditas , leverage , ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif tahun 2018-2021', (2), pp. 128–141.
- firdausi, n.i. (2020), *kaos gl dergisi*, 8(75), pp. 147–154. available at:

<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://>

- fitria, g.n. (2021) 'pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, karakter eksekutif dan size terhadap tax avoidance', *jurnal profita: komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan*, 11(3), pp. 438–451.
- gazali, a., karamoy, h. and gamaliel, h. (2020) 'pengaruh leverage, kepemilikan institusional dan arus kas operasi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2019', *jurnal riset akuntansi dan auditing*, 11(2), pp. 83–96.
- gustia, d.& e. (2021) 'pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening', *journal of business and economics (jbe) upi yptk*, 6(1), pp. 33–39. available at: <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i1.103>.
- handayani, m.f. and mildawati, t. (2020) 'pengaruh probabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak', *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, volume 7(2), pp. 1–16. available at: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>.
- harianto, r. (2020) 'pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang terhadap penghindaran pajak', *liability*, 02(1), pp. 49–69.
- hidayat, w.w. (2020) 'the effect of profitability, leverage and sales growth on tax avoidance', *jurnal riset manajemen dan bisnis (jrmb) fakultas ekonomi uniat*, 3(1), pp. 19–26.
- irsyad ardian, m. (2022) 'accounting student research journal', 1(1), pp. 134–153.
- khairunisa, k. et al. (2021) 'kualitas audit , corporate social responsibility , dan', 9(1), pp. 39–46.
- khairunnisa nabilah, a. (2023) 'pengaruh leverage, profitabilitas, good governance terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)', *jurnal economina*, 2(8), pp. 2164–2177. available at: <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>.
- krisna, a.m. (2019) 'pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada

- tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi', *jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi*, 18(2), pp. 82–91.
- kristanti, r.a., hasanah, n. and khairunnisa, h. (2024) 'pengaruh penghindaran pajak, kualitas audit, intensitas modal, dan leverage terhadap biaya utang', *jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*, 5(2), pp. 270–282. available at: <https://doi.org/10.21009/japa.0502.03>.
- kusumaningsih, o. and mujiyati, m. (2024) 'pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak', *journal of economic, bussines and accounting (costing)*, 7(2), pp. 4116–4127. available at: <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>.
- lastyanto, w.d. and setiawan, d. (2022a) 'pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur di indonesia (2017-2019)', *jurnal akuntansi trisakti*, 9(1), pp. 27–40. available at: <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>.
- lastyanto, w.d. and setiawan, d. (2022b) 'penghindaran pajak perusahaan manufaktur di indonesia (2017-2019)', *jurnal akuntansi trisakti*, 9(1), pp. 71–84.
- lintang, t.a. *et al.* (2023) 'pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di be', 6(1), pp. 31–39.
- manuel, d. *et al.* (2022) 'manajemen laba, leverage dan penghindaran pajak: peran moderasi tanggung jawab sosial perusahaan', *jurnal pajak indonesia (indonesian tax review)*, 6(2s), pp. 550–560. available at: <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1832>.
- mayasari, m. and al-musfiroh, h. (2020) 'pengaruh corporate governance, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur pada tahun 2014', *jurnal akuntansi dan bisnis indonesia (jabisi)*, 1(2), pp. 83–92. available at: <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i2.185>.
- muda, i. *et al.* (2020) 'pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection', *jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 8(2), pp. 375–392.
- mujianti, n. and haryati (2023) 'pengaruh profitabilitas, leverage, dan sales growth

- terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bea tahun 2020-2022', *japri: journal of accounting principles*, x(x), pp. 49–62. available at: ejurnal.polnep.ac.id/index.php/japri.
- mulyati, y. *et al.* (2023) 'moderasi kualitas audit terhadap pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada penghindaran pajak', *jurnal edukasi*, pp. 163–174.
- niariana, d. and dian, r. (2022) 'pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak (studi empiris perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada', 1(2).
- nugroho, mulyanto, & a. (2022) 'pengaruh financial distress, leverage, sales growth, manajemen laba, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea selama tahun 2018-2021)', *jurnal economina*, 1(2), pp. 140–151. available at: <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>.
- octavia, t.r. and sari, d.p. (2022) 'pengaruh manajemen laba, leverage dan fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan terhadap penghindaran pajak', *jurnal pajak dan keuangan negara (pkn)*, 4(1), pp. 72–82. available at: <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>.
- pratomo, d. and risa aulia rana (2021) 'pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak', *jak (jurnal akuntansi kajian ilmiah akuntansi)*, 8(1), pp. 91–103. available at: <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>.
- puspita sari, s.h. and adi, s.w. (2023) 'pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2019)', *jurnal akuntansi dan keuangan west science*, 2(01), pp. 01–16. available at: <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i01.183>.
- putri, s.d.n. and titik aryati (2023) 'pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak dengan koneksi politik sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur', *jurnal ekonomi trisakti*, 3(1), pp. 1573–1582. available at: <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16171>.

- rahmawati, e., nurlaela, s. and samrotun, y.c. (2021) ‘determinasi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap tax avoidance’, *ekonomis: journal of economics and business*, 5(1), p. 158. available at: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>.
- rahmiati, a. (2024) ‘pengaruh leverage , sales growth , kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2017-’ , 8, pp. 186–199.
- rusdiani, w. and umaimah, u. (2023) ‘journal of culture accounting and auditing pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap tax avoidance’, *journal of culture accounting and auditing*, 2(2), pp. 54–68. available at: <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>.
- ruslan and ardiansyah (2023) ‘pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia’, *insan cita bongaya research journal*, 2(3), pp. 205–212. available at: <https://doi.org/10.70178/icbrj.v2i3.74>.
- salsabilla, s. and nurdin, f. (2023) ‘pengaruh transfer pricing, roa, leverage dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak di bei tahun 2017-2021’, *jurnal ilmiah akuntansi peradaban*, 9(1), pp. 151–174. available at: <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>.
- sari, b.r. and baliwerti, s. (2023) ‘pengaruh good corporate governance, ukuran kantor akuntan publik dan leverage terhadap penghindaran pajak (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2021)’, *jurnal riset perbankan, manajemen dan akuntansi*, 7(2), pp. 112–120. available at: <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma>.
- sari, h.w.n. (2023) ‘pengaruh pertumbuhan penjualan , manajemen laba , komisaris independen , kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek’, *global accounting : jurnal akuntansi*, 2(1), pp. 1–12. available at: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>.
- septanta, r. (2023) ‘pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan

- kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak', *scientific journal of reflection : economic, accounting, management and business*, 6(1), pp. 95–104. available at: <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>.
- septiadi, imron, a. (2020) 'pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance', *journal of applied managerial accounting*, 1(2), pp. 114–133. available at: <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>.
- setiorini, h., indriani, r. and midiastuty, p.p. (2020) 'manajemen laba , mekanisme corporate governance dan penghindaran pajak', 7(2009), pp. 213–226.
- setyawan, b. (2020) 'pengaruh kualitas audit , ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan', *jiemar*, 1(3), pp. 1–10.
- siahaan, g. (2020) 'pengaruh good corporate governance, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak (studi empiris perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016)', *indonesian multidiscipline of social journal*, 1(1), pp. 52–74. available at: <https://jurnal.amalinsani.org/index.php/amalinsani/article/view/34>.
- siburian, t.m. and siagian, h.l. (2021) 'pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor food and bavarage yang terdaftar di bei tahun 2016-2020', *jimea (jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, dan akuntansi)*, vol. 5 no.(2), pp. 78–89.
- simanjuntak, e.p. and suranta, e. (2024) 'jimea | jurnal ilmiah mea (manajemen , ekonomi , dan akuntansi) pengaruh financial distress dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak : covid 19 sebagai variabel moderasi', 8(1), pp. 117–139.
- simanjuntak, w.a. (2020) 'analisis pengaruh profitabilitas, leverage, corporate social responsibility, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2016-2019', *jurnal manajemen*, 6(1), pp. 1–11.
- sulaeman, r. (2021) 'pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)', *syntax idea*, 3(2), p. 354. available at: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>.

- tagor and nur fadilah (2020) ‘pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018’, *jurnal liabilitas*, 5(2), pp. 86–102. available at: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i2.66>.
- tahar, a. and rachmawati, d. (2020) ‘pengaruh mekanisme corporate governance, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017)’, *kompartemen: jurnal ilmiah akuntansi*, 18(1), pp. 98–115. available at: <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>.
- vemberain, j. and triyani, y. (2021) ‘analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional tax avoidance’, *jurnal akuntansi*, 10(1), pp. 40–62. available at: <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>.
- vidiyanna (2021) ‘pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance’, *jurnal manajemen dayasaing*, 19(1), pp. 1–11. available at: <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>.
- wijaya, anggita, s. and amah (2020) ‘pengaruh kepemilikan institusional kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris terhadap penghindaran pajak dan transfer pricing sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2014-2017)’, *seminar inovasi manajemen, bisnis, dan akuntansi i*, pp. 175–193.
- wijaya, h. and sulistiyowati, r. (2022) ‘pengaruh konservatisme akuntansi, return on assets, dan kualitas audit terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021)’, *prosiding: ekonomi dan bisnis*, 2(2).
- wijayani, d.r. (2021) ‘pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di indonesia’, *jurnal dinamika ekonomi & bisnis*, 13(2), pp. 181–192.
- zainuddin (2021) ‘institusional dan capital intensity terhadap penghindaran pajak di bursa efek indonesia the effect of profitability , leverage , institutional ownership and capital intensity on tax avoidance in indonesia stock exchange’, 3(2), pp. 85–102.
- zoebar, m.k.y. and miftah, d. (2020) ‘pengaruh corporate social responsibility, capital

intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak', *jurnal magister akuntansi trisakti*, 7(1), pp. 25–40. available at:
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
----	--------------------	-----------------

1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
3	ARII	Atlas Resources Indonesia Tbk
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	INDY	Indika Energy Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	MYOH	Samindo Resources Tbk
16	PTBA	Bukit Asam Tbk
17	PTRO	Petrosea Tbk
18	RMKE	RMK Energy Tbk
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
20	TOBA	TBS Eneri Utama
21	ELSA	Elnusa Tbk
22	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
23	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
24	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
25	MITI	Mitra Investindo Tbk
26	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
27	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
28	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
29	ARCI	Archi Indonesia Tbk
30	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
31	IFSH	Ifishdeco Tbk
32	INCO	Vale Indonesia Tbk
33	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
34	NICL	PAM Mineral Tbk

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Variabel

Independen

NO	KODE	TAHUN	Kepemilikan Institusional	Manajeme n Laba	Kualitas Audit	DAR	Penghindaran Pajak
1	ADMR	2021	0.088	-0.071	0	0.787	0.224
		2022	0.088	-0.060	0	0.558	0.233
		2023	0.088	0.129	0	0.388	0.218
2	ADRO	2021	0.450	-0.137	0	0.412	0.308
		2022	0.453	-0.038	0	0.395	0.368
		2023	0.455	0.065	0	0.293	0.192
3	ARII	2021	0.348	-0.098	1	0.894	0.830
		2022	0.318	0.112	1	0.843	0.272
		2023	0.318	0.035	1	0.865	0.773
4	BRMS	2021	0.172	-0.038	1	0.103	0.425
		2022	0.157	0.099	1	0.116	0.580
		2023	0.157	0.018	1	0.123	0.187
5	BUMI	2021	0.218	-0.075	1	0.847	0.233
		2022	0.107	0.087	1	0.372	0.167
		2023	0.107	-0.007	1	0.340	0.606
6	BYAN	2021	0.552	-0.152	0	0.235	0.222
		2022	0.609	0.166	0	0.494	0.219
		2023	0.611	0.115	0	0.425	0.216
7	DOID	2021	0.379	-0.253	1	0.838	0.965
		2022	0.379	-0.104	1	0.837	0.292
		2023	0.379	-0.067	1	0.855	0.404
8	DSSA	2021	0.599	-0.120	1	0.419	0.301
		2022	0.599	-0.069	1	0.535	0.188
		2023	0.599	-0.034	1	0.438	0.267
9	GEMS	2021	0.625	-0.088	0	0.618	0.232
		2022	0.625	0.120	0	0.506	0.226
		2023	0.070	0.118	1	0.495	0.226
10	HRUM	2021	0.827	-0.192	0	0.256	0.228
		2022	0.810	0.093	0	0.224	0.205
		2023	0.810	0.005	0	0.281	0.256
11	INDY	2021	0.378	-0.146	0	0.761	0.587
		2022	0.378	-0.054	0	0.627	0.494
		2023	0.378	-0.042	0	0.558	0.367
12	ITMG	2021	0.651	-0.125	0	0.279	0.235
		2022	0.651	0.019	0	0.261	0.224
		2023	0.651	0.079	0	0.183	0.224

13	KKGI	2021	0.264	-0.172	1	0.252	0.323
		2022	0.264	0.147	1	0.278	0.327
		2023	0.356	0.084	1	0.305	0.315
14	MBAP	2021	0.600	-0.029	0	0.224	0.220
		2022	0.600	-0.036	0	0.184	0.222
		2023	0.600	-0.036	0	0.247	0.294
15	MYOH	2021	0.590	-0.238	0	0.142	0.221
		2022	0.590	-0.015	0	0.123	0.246
		2023	0.590	-0.049	0	0.294	0.182
16	PTBA	2021	0.661	-0.167	0	0.329	0.224
		2022	0.661	0.082	0	0.363	0.211
		2023	0.661	0.070	0	0.444	0.228
17	PTRO	2021	0.698	-0.179	0	0.512	0.179
		2022	0.898	-0.008	0	0.500	0.179
		2023	0.701	-0.042	0	0.676	0.225
18	RMKE	2021	0.768	-0.133	1	0.427	0.222
		2022	0.768	0.173	1	0.280	0.216
		2023	0.768	0.057	1	0.339	0.219
19	SMMT	2021	0.837	0.058	1	0.222	0.031
		2022	0.837	0.103	1	0.140	0.130
		2023	0.250	0.094	0	0.207	0.086
20	TOBA	2021	0.619	-0.043	0	0.587	0.241
		2022	0.619	0.067	0	0.529	0.181
		2023	0.615	-0.024	0	0.553	0.365
21	ELSA	2021	0.511	-0.159	0	0.478	0.463
		2022	0.511	-0.076	0	0.534	0.173
		2023	0.511	-0.085	0	0.540	0.186
22	ENRG	2021	0.458	-0.275	1	0.578	0.695
		2022	0.480	0.009	1	0.569	0.525
		2023	0.438	-0.064	1	0.573	0.327
23	ESSA	2021	0.231	-0.187	1	0.628	0.422
		2022	0.231	-0.028	1	0.368	0.200
		2023	0.197	-0.165	1	0.284	0.244
24	MEDC	2021	0.515	-0.147	0	0.784	0.812
		2022	0.515	-0.004	0	0.748	0.486
		2023	0.515	-0.038	0	0.729	0.467
25	MITI	2021	0.771	-0.067	1	0.115	0.136
		2022	0.478	0.198	1	0.171	0.186
		2023	0.478	0.054	1	0.119	0.180
26	RUIS	2021	0.226	-0.123	1	0.627	0.438
		2022	0.226	-0.020	1	0.587	0.482
		2023	0.226	-0.044	1	0.590	0.552

27	SICO	2021	0.900	-0.128	1	0.384	0.405
		2022	0.633	0.266	1	0.195	0.215
		2023	0.633	0.007	1	0.153	0.190
28	ANTM	2021	0.650	-0.151	0	0.367	0.388
		2022	0.650	0.067	0	0.295	0.267
		2023	0.650	-0.038	0	0.273	0.202
29	ARCI	2021	0.850	-0.212	0	0.663	0.360
		2022	0.850	0.021	0	0.655	0.491
		2023	1.000	0.015	0	0.673	0.477
30	CITA	2021	0.606	-0.062	1	0.148	0.151
		2022	0.606	0.149	1	0.179	0.108
		2023	0.606	0.100	1	0.113	0.074
31	IFSH	2021	0.408	0.011	1	0.330	0.224
		2021	0.408	0.098	1	0.287	0.220
		2021	0.507	-0.023	1	0.267	0.252
32	INCO	2021	0.438	-0.150	0	0.129	0.249
		2022	0.438	0.014	0	0.114	0.273
		2023	0.438	-0.018	0	0.124	0.222
33	MDKA	2021	0.183	-0.215	1	0.390	0.411
		2022	0.183	-0.069	1	0.478	0.279
		2023	0.188	0.029	1	0.443	0.541
34	NICL	2021	0.476	-0.234	1	0.168	0.258
		2022	0.476	0.427	1	0.172	0.258
		2023	0.432	0.008	1	0.130	0.419

Lampiran 3 : Hasil Pengelolahan Data SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemiikan Institusional	102	0.070	1.000	0.49633	0.217549
Manajemen Laba	102	-0.275	0.427	-0.02211	0.117917
Kualitas Audit	102	0.000	1.000	0.50000	0.502469
Leverage	102	0.103	0.894	0.40951	0.220065
Penghindaran Pajak	102	0.031	0.965	0.30774	0.167144
Valid N (listwise)	102				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.015907
	Std. Deviation	0.112692
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.082
	Negative	-0.035
Test Statistic		0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.231	0.107		-2.164	0.033
	Kepemilikan Institusional	-0.089	0.132	-0.071	-0.672	0.503
	Manajemen Laba	0.388	0.235	0.168	1.648	0.103
	Kualitas Audit	0.079	0.057	0.146	1.393	0.167
	Leverage	0.225	0.127	0.181	1.762	0.081

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.185	0.054		3.445	0.001		
	Kepemilikan Institusional	-0.110	0.067	-0.143	-1.646	0.103	0.845	1.183
	Manajemen Laba	-0.294	0.118	-0.207	-2.483	0.015	0.913	1.095
	Kualitas Audit	0.048	0.029	0.144	1.671	0.098	0.855	1.170
	Leverage	0.359	0.064	0.473	5.604	0.000	0.893	1.120

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	0.408	0.377	0.132468	1.844

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.185	0.054		3.445	0.001

Kepemilikan Institusional	-0.110	0.067	-0.143	-1.646	0.103
Manajemen Laba	-0.294	0.118	-0.207	-2.483	0.015
Kualitas Audit	0.048	0.029	0.144	1.671	0.098
Leverage	0.359	0.064	0.473	5.604	0.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.082	4	0.271	15.091	.000 ^b
	Residual	1.739	97	0.018		
	Total	2.822	101			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional

Uji Signifikansi T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.185	0.054		3.445	0.001
	Kepemilikan Institusional	-0.110	0.067	-0.143	-1.646	0.103
	Manajemen Laba	-0.294	0.118	-0.207	-2.483	0.015
	Kualitas Audit	0.048	0.029	0.144	1.671	0.098
	Leverage	0.359	0.064	0.473	5.604	0.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	0.384	0.358	0.133905

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional